I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) sangat penting di indonesia, selama 20 tahun terakhir kelapa sawit merupakan bahan komoditas andalan ekspor dan komoditas yang bisa diharapkan meningkatkan pendapatan petani, luas areal perkebunan kelapa sawit di indonesia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan sangat pesat, total investasi perkebunan kelapa sawit selama bulan April – September 2007 mencapai Rp 7.7 triliun hingga menyerap tenaga kerja dan dapat menggerakan perekonomian di desa (Pardamean 2008).

Sebagai komoditas yang banyak di minati, kelapa sawit merupakan pilihan yang paling rasional bagi para petani. Kelapa sawit merupakan tanaman tahunan, hanya penanaman satu kali untuk priode 25 tahun, bahkan ada yang sampai 30 tahun. Tiga tahun setelah ditanam, kelapa sawit mulai menghasilkan buah, setiap priode dua minggu panen, Keunggulan sawit lainya adalah ringan dalam pemeliharaan dan tahan terhadap cuaca (Andoko & Widodoro, 2013).

Provinsi Riau merupakan sentra sawit yang paling luas di Indonesia yakni 21,23% dari total areal sawit di Indonesia dengan pangsa produksi 24,83% dari luasan tersebut, kepemilikan sawit rakyat adalah yang paling dominan,62,23% dari total luas perkebunan sawit di Provinsi Riau. Hal ini menunjukan peran perkebunan rakyat (PR) merupakan yang paling dominan dibandingkan dengan perkebunan suwasta (PS) (33,29%) dan perkebunan negara (PN) 4,08% Peserta perkebunan

sawit rakyat di Riau secara epiris berdampak pada pembanguna wilayah perdesaan dan sebagai pusat pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau (Purba, 2018).

Gulma merupakan tumbuhan yang sangat mudah tumbuh pada setiap tempat yang berbeda, mulai dari tempat yang miskin nutrisi sampai yang kaya nutrisi. Sifat ini yang membedakan gulma dengan tanaman yang dibudidayakan. Kemampuan gulma yang mengadakan regenerasi besar sekali, khususnya pada gulma perennial yang dapat menyebar secara vegetasi. Luasanya penyebaran karena daun dapat dimodifikasi, memungkinkan gulma unggul dengan tanaman budidaya, gulma dapat membentuk biji dalam jumlah yang sangat banyak, ini yang menyebapkan gulma cepat berkembangbiak

Bedasarkan jenis gulma dapat memperbanyak diri dengan *tuber* yaitu morfologi yang berisi cadangan makanan. Golongan gulma tahunan (perennial) sangat sulit untuk di berantas, gulma mempunyai jenis golongan yaitu golongan berayap dangkal dimana mempunyai struktur reproduktif dekat dengan permukaan tanah sekitar 15-25 cm sehingga mudah dibongkar dengan mengunakan alat pengolah tanahdan dan golongan merayap dalam yang mempunyai reproduktif di bawah 25 cm. Gulma perennial mengalami daur hidup yang wajar, pertumbuhan vegetatif, ,pertumbuhan reproduktif, mengalami masa dorman, daur hidup gulma beragam berdasarkan daur hidupnya. (Moenandir, 1988)

B. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui komposisi gulma pada perkebunan kelapa sawit.
2. Untuk mengetahui dominansi kelompok gulma pada perkebunan kelapa sawit
3. Untuk mengetahui keragaman gulman pada perkebunan kelapa sawit

C. Manfaat Penelitian

1. Adapun yang dapat memberikan manfaat berupa penelitian ini, dengan memberikan penegtahuan tentang komonitas gulma pada perkebunan kelapa sawit.
2. Adapun bagi paraktis yaitu dapat menemukan cara pengendalian gulma dengan tepat dan efektif serta efesien dalam pengendalianya.